

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersediannya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu BEJ dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor khusus untuk industri textile.

Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham

yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003).

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya.

Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh

investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik.

Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Earning Per Share*(EPS), *Price Earning Ratio*(PER), *Ratio on Equity* (ROE), *Ratio on Activa* (ROA), *Financial Leverage* (FL), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR).

Pertumbuhan industri terjadi hampir di semua kelompok sektor industry, kecuali industry textile. Berdasarkan data Deperin pada kuartal pertama 2010 pertumbuhan kelompok industry barang kayu dan hasil hutan lainnya 1,74 %. Sedangkan kelompok industri tekstil hanya tumbuh 0.68%. Pertumbuhan laju industry textile tersendat karena beberapa factor eksternal. (www.antaranews.com). Membanjirnya produk-produk textile buatan luar negeri di indonesia, terutama produk tekstil buatan China. Selain itu produk lokal belum mampu bersaing dengan ekspor impor, dan perlindungan produk lokal terhadap persaingan bebas belum optimal terutama pemberlakuan *Free Trade Agreement* (FTA) dengan berbagai negar yang memiliki basis industri yang kuat seperti China.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut (Nirawati, 2003). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang

diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yakni EPS, PER dan ROA karena pada rasio PER merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER, selain itu PER memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba perlembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan dalam input PER. Pada rasio EPS merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham, untuk mengetahui berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan yang dihasilkan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

Peneliti memilih rasio ROA juga karena ingin melihat seberapa efektivitas perusahaan didalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan. Ketiga metode ini dipilih juga karena sebagaimana disarankan dari ketiga peneliti untuk menganalisis rasio profitabilitas yang berbeda dan juga ingin mengetahui apakah EPS, PER, ROA dan DER memiliki pengaruh atau tidak terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil. Pada sample perusahaan, peneliti memilih perusahaan sub-sektor industri tekstil karena secara empiris prediksi turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan

Dibawah ini di sediakan table berupa hubungan variable PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, sebagai berikut:

Table 1.1

Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstile

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	180	147	280	306	308
2	BTON	135	109	126	113	284
3	CTBN	5,300	5,225	5,200	4,850	4,400
4	CNTX	728	750	480	472	450
5	ERTX	113	165	118	124	128
6	ITMA	13,900	13,900	1,685	790	640
7	PBRX	560	460	435	550	555

8	RICY	159	164	150	164	190
9	SRIL	389	230	380	358	360
10	STAR	50	56	99	86	80
11	TRIS	300	336	388	226	226
12	UNIT	260	360	228	258	258

Sumber: situs resmi BEI (www.IDX.co.id)

Berdasarkan data pada table 1.1 dan grafik pertumbuhan Harga Saham mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Pada 12 perusahaan Sub-sektor industri setiap tahun nya mengalami fluktuasi seperti data diatas dan grafik dibawah ini.

Grafik 1.1 Harga Saham

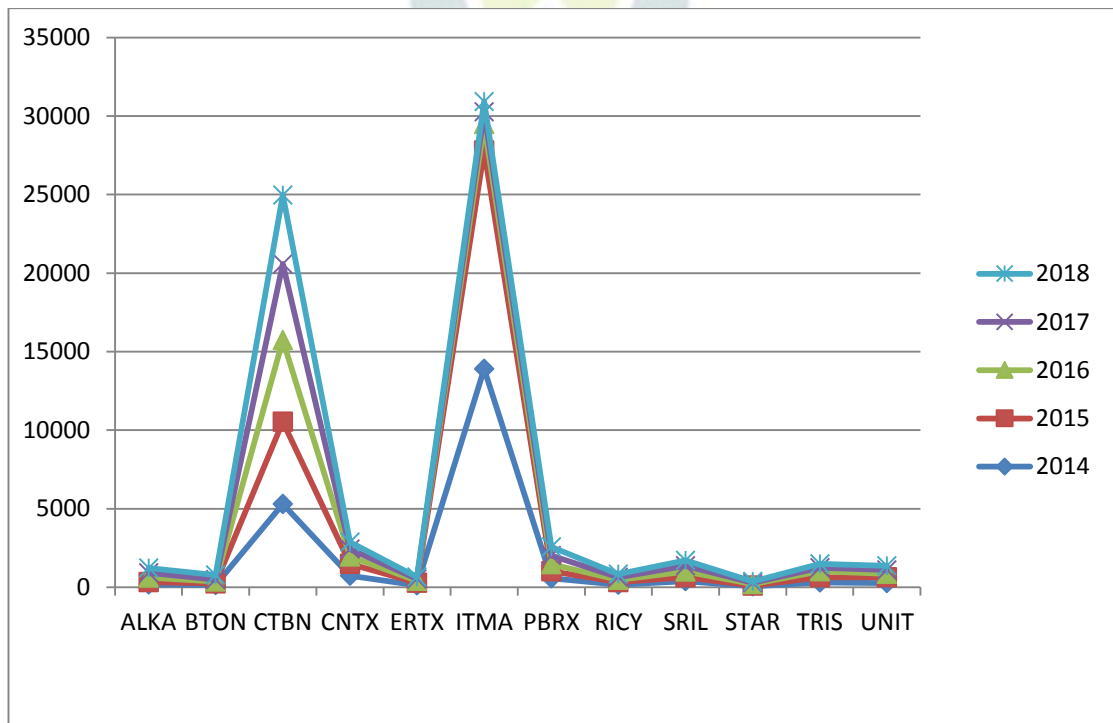
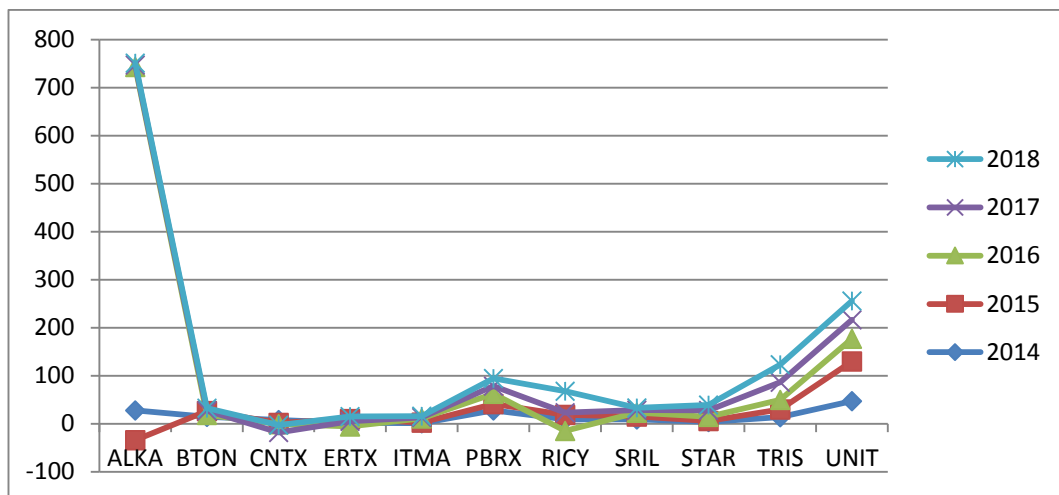


Table 1.2
PER Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstile

No	Kode Perusahaan	PER				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	27.99	-62.26	777.20	4.31	3.85
2	BTON	14.33	12.38	-8.05	8.50	5.47
3	CNTX	7.92	-6.07	-2.82	-17.23	15.21
4	CTBN	17.04	37.29	49.95	-19.98	694.66
5	ERTX	1.97	7.75	-15.42	10.76	10.41
6	ITMA	1.24	1.14	8.96	1.95	2.29
7	PBRX	28.02	13.39	20.86	16.01	16.16
8	RICY	9.24	8.98	-33.11	38.31	44.39
9	SRIL	9.42	5.50	8.43	5.22	4.96
10	STAR	3.75	2.14	8.53	13.51	11.24
11	TRIS	13.93	15.74	19.98	36.92	36.92
12	UNIT	47.01	83.13	47.30	39.22	39.22

Berdasarkan data pada table 1.2 dan grafik dibawah mengenai *Price Earning Ratio* dapat diambil kesimpulan bahwa pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahun nya, di atas di perlihatkan fluktuasi pada tahun 2014-2018 atau selama 5 tahun

Grafik 1.2 PER



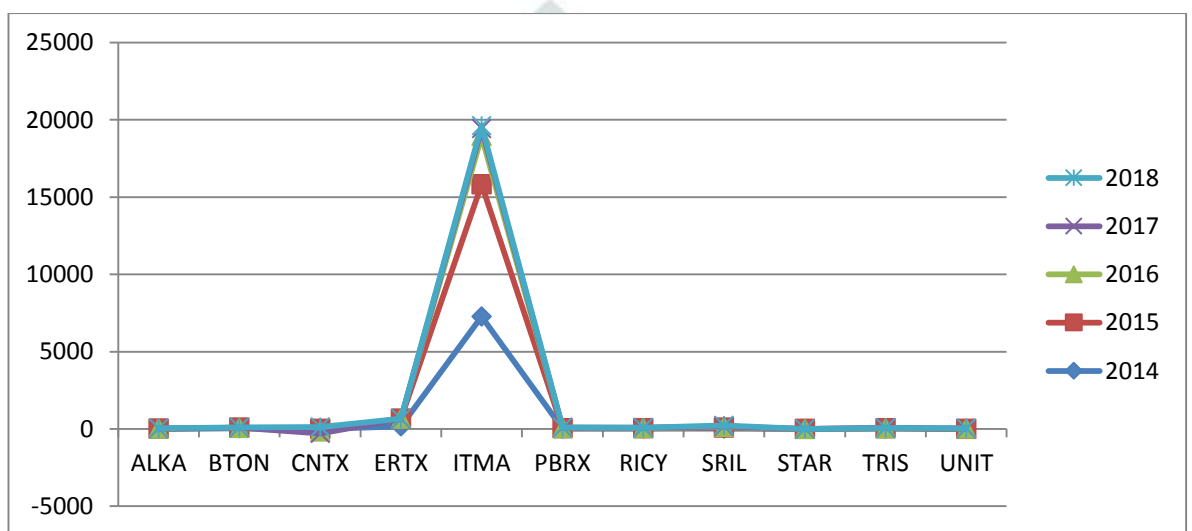
Tabel 1.3

EPS Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstile

No	Kode Perusahaan	EPS				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	-3.10	26.23	-11.62	1.02	30.38
2	BTON	42.39	35.13	-8.30	15.79	25.96
3	CNTX	1.19	5.70	-171.95	-127.51	411.07
4	CTBN	395.84	148.88	-15.42	-204.64	3.17
5	ERTX	173.87	480.6	16.29	-18.56	8.64
6	ITMA	7263.81	8557.44	3136.34	468.96	191.06
7	PBRX	19.88	21.24	30.24	19.55	11.00
8	RICY	21.06	17.21	17.88	19.58	3.21
9	SRIL	29.94	43.88	42.90	58.71	51.46
10	STAR	0.24	0.02	0.06	0.09	0.01
11	TRIS	23.40	21.54	6.32	1.42	4.47
12	UNIT	2.73	5.53	10.62	8.42	4.93

Berdasarkan data pada table 1.3 dan grafik dibawah mengenai *Earning* dapat diambil kesimpulan bahwa pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahun nya, di atas di perlihatkan fluktuasi pada tahun 2014-2018 atau selama 5 tahun.

Grafik 1.3 EPS



Tabel 1.4

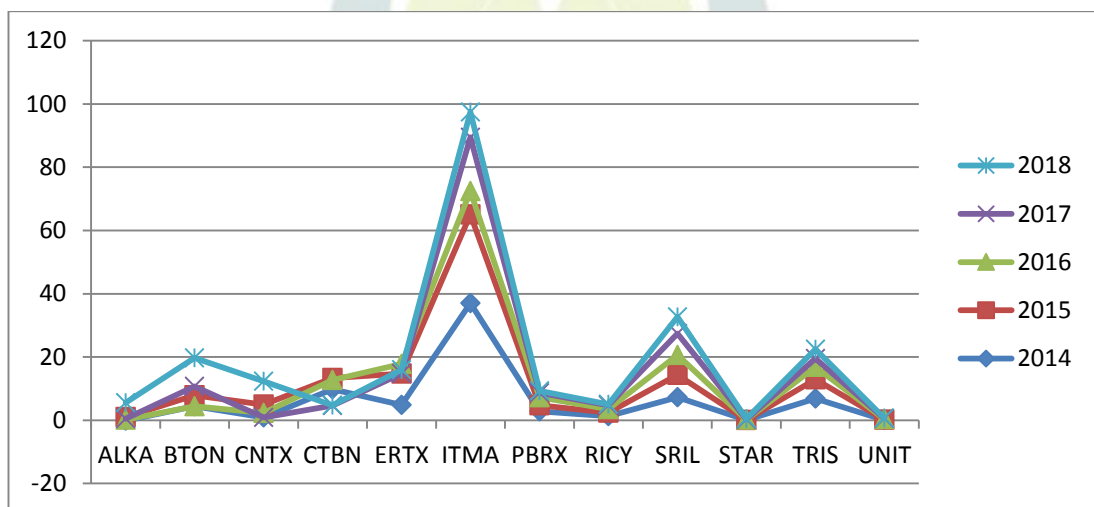
ROA Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstile

No	Kode Perusahaan	ROA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	-0.13	1.09	-0.81	0.38	5.05
2	BTON	4.38	3.45	-3.37	6.20	9.04
3	CNTX	0.93	4.01	-2.62	-1.41	11.41
4	CTBN	9.80	3.53	-0.58	-8.11	0.12
5	ERTX	4.86	9.94	2.96	-2.97	1.21
6	ITMA	36.99	28.06	7.37	16.99	8.01
7	PBRX	2.76	1.95	2.56	1.36	0.67

8	RICY	1.29	1.12	1.09	1.20	0.32
9	SRIL	7.23	7.11	6.27	6.75	5.34
10	STAR	0.04	0.04	0.07	0.10	0.2
11	TRIS	6.86	6.08	3.94	2.61	2.96
12	UNIT	0.09	0.08	0.20	0.25	0.10

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 dan grafik dibawah mengenai *Return of Asset* dapat diambil kesimpulan bahwa pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahun nya, di atas di perlihatkan fluktuasi pada tahun 2014-2018 atau selama 5 tahun.

Grafik 1.4 ROA



Tabel 1.5

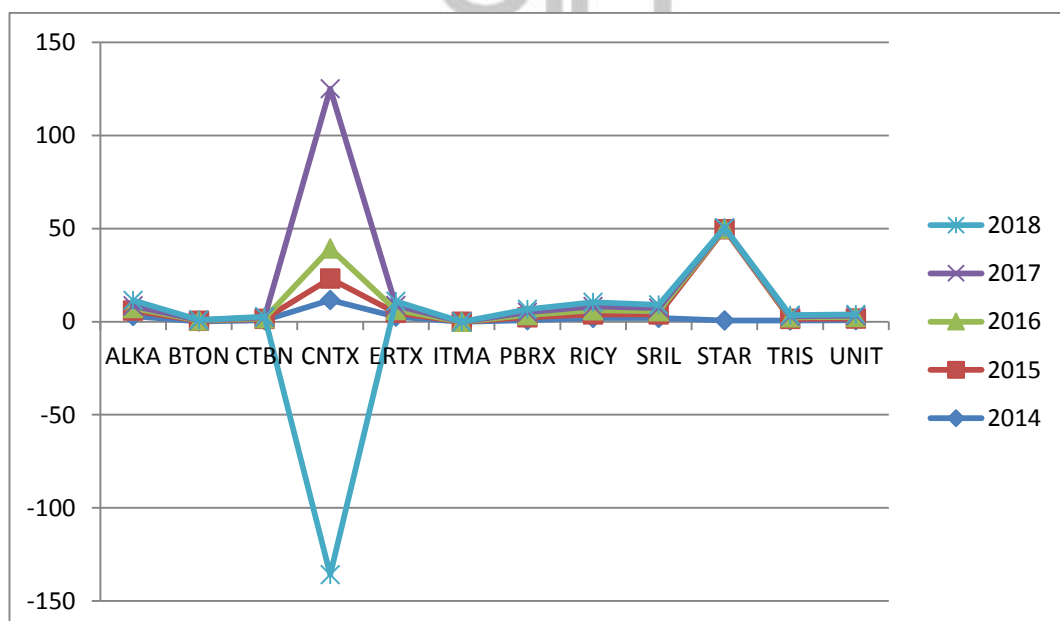
DER Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstile

No	Kode Perusahaan	DER				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	3.05	2.87	1.33	1.24	2.89
2	BTON	0.19	0.23	0.24	0.19	0.19

3	CTBN	0.78	0.72	0.35	0.42	0.45
4	CNTX	11.68	11.43	16.24	85.84	-261.15
5	ERTX	2.64	2.09	1.63	2.31	2.31
6	ITMA	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
7	PBRX	0.79	1.55	1.28	1.44	1.58
8	RICY	1.95	1.99	2.12	2.19	2.19
9	SRIL	2.00	1.83	1.86	1.70	1.64
10	STAR	0.58	0.49	0.41	0.25	0.25
11	TRIS	0.69	0.74	0.85	0.53	0.67
12	UNIT	0.82	0.90	0.77	0.74	0.71

Berdasarkan data Tabel 1.5 dan grafik dibawah Debt to Equity Ratio dapat diambil kesimpulan bahwa pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahun nya, di atas di perlihatkan fluktuasi pada tahun 2014-2018 atau selama 5 tahun.

Grafik 1.5 DER



Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **”Pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return Of Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersediannya dana. Pasar modal di Indonesia, yaitu BEJ dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham
2. Harga saham merupakan factor penting dalam mencerminkan nilai suatu perusahaan karena perusahaan yang harga sahamnya selalu turun menunjukkan kinerja perusahaan nya kurang baik.
3. Perusahaan yang *go publik* biasanya mempunyai tujuan normative, Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa.

4. Adanya faktor-faktor seperti PER, EPS, ROA dan DER yang mempengaruhi harga saham.
5. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham perusahaan yang go publik.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh parsial *Price Earning Rasio* terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstile periode 2014-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh parsial *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil periode 2014-2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial *Return Of Asset* terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil periode 2014-2018 ?
4. Apakah terdapat pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil periode 2014-2018 ?
5. Apakah terdapat pengaruh simultan *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

baik secara simultan pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil tahun 2014-2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Keinginan untuk mengetahui pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil maka sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil periode 2014-2018.
2. Mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil periode 2014-2018.
3. Mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil periode 2014-2018.
4. Mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2018.
5. Mengetahui apakah *Return On Asset, Price Earning Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil periode 2014-2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga Saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keuangannya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

c. Bagi Pihak-pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham *Price Earning Ratio* (PER) atau biasa disebut P/E Ratio merupakan rasio pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS (*Earning Per Share*) -nya. Makin besar P/E Ratio suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Jika dikatakan saham mempunyai P/E Ratio 10 kali, berarti harga saham tersebut 10 kali lipat terhadap EPS-nya (pendapatan bersih per lembar saham). Saham yang mempunyai P/E Ratio semakin kecil akan semakin bagus, yang berarti saham tersebut semakin murah.

Perhatikan bahwa P/E Ratio ini merupakan salah satu segi memandang kinerja return saham. Biasanya, P/E Ratio suatu saham dibandingkan dengan P/E Ratio industrinya, untuk melihat kinerja saham tersebut terhadap kinerja saham rata-rata pada industri tersebut (Ang, 1997). Menurut Sangaji (2003) P/E Ratio merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham perusahaan tersebut. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang secara umum

adalah harga penutupan saham tersebut. Pendapatan perusahaan adalah pendapatan bersih setelah pajak yang merupakan pendapatan 12 Bulan (1Tahun) sebelumnya atau disebut *trailing earning*. P/E Ratio merupakan salah satu metode evaluasi terhadap harga saham.

Indikator P/E Ratio untuk mengevaluasi apakah saham *overvalued* atau *undervalued*. Para investor akan membeli saham ketika saham tersebut adalah *undervalued*, yaitu harga sebenarnya lebih besar dari pada harga pasarnya. Sebaliknya, para investor akan menjual saham ketika saham tersebut *overvalued*, yaitu harga pasarnya lebih besar dari pada harga sebenarnya. P/E Ratio merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa, jika P/E Ratio semakin tinggi menyebabkan return saham semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi EPS tetap. Perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mempunyai return saham tinggi, dan selanjutnya P/E ratio yang lebih tinggi, yang mendorong terjadinya *growth stock*, dan begitu juga sebaliknya.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (dalam Widodo, 2007), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang

disediakan pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga *Earning Per Share* (EPS) tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu.

Signaling teori menjelaskan bahwa informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Sinyal perubahan *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat dari reaksi harga saham. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan membuat pasar bereaksi positif (mendukung signaling teori) bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Earning Per Share* (EPS), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang.

3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on Assets atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2001). Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu

perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

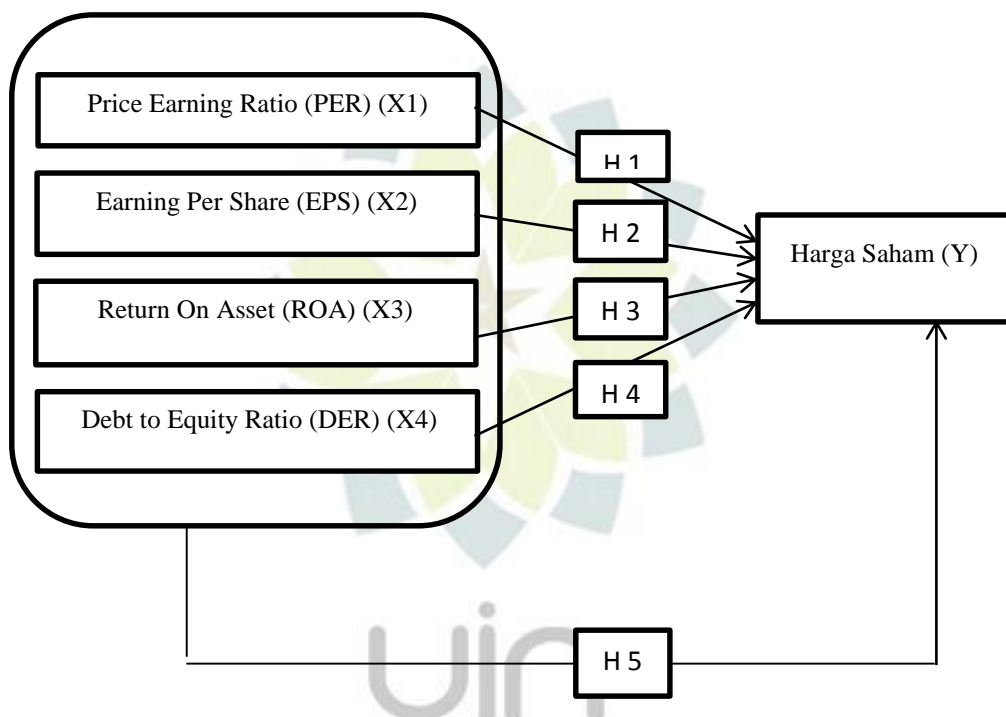
Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Apabila dikaitkan dengan harga saham, maka semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi. Penelitian Gatingsih (2009) menguji pengaruh dari rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Kemudian pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri,

sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (Ang, 1997).

Berdasarkan beberapa teori dan temuan dari penelitian terdahulu di atas, maka model kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian Pengaruh PER, EPS, ROA,
DAN DER Terhadap Harga Saham

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.6 Rincian Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Publikasi	Judul	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Waningsih, Ratna Ayu (2017)	Pengaruh EPS, DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di	Analisis Regresi	- EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ditunjukkan berdasarkan nilai t_{hitung} 7.74 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1.686 dan nilai

		Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016		<p>profitabilitas $0,00 < 0,05$.</p> <ul style="list-style-type: none"> - DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ditunjukkan berdasarkan nilai $t_{hitung} 0,22 < t_{tabel}$ dan nilai profitabilitas $> 0,85 \geq 0,05$ - Secara simultan EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Hasil Uji Koefisien Determinasi EPS dan DER mempengaruhi saham sebesar 82,9%
2.	Trihartadi (2016)	Analisis Pengaruh EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan yang terdaftar pada Index Emiten LQ45 tahun 2010-2014)	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> - EPS diperoleh t_{hitung} sebesar 15,234 dengan signifikan 0,000 yang hasilnya kurang dari 0,05, maka EPS secara Parsial berpengaruh positif - DER diperoleh t_{hitung} sebesar 4,020 dengan signifikan 0,000 yang hasilnya kurang dari 0,05. Maka DER secara parsial berpengaruh positif. - ROA diperoleh t_{hitung} sebesar 6,389 dengan signifikan 0,000 hasilnya kurang dari 0,05. Maka ROA secara parsial berpengaruh positif - F_{hitung} sebesar 42,009 dengan signifikan 0,000 hasilnya kurang dari 0,05. Maka EPS, DER, ROA secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.
3.	Abide Luthfi Safitri (2013)	Pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan MVA terhadap Harga Saham dalam kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2008-2011	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> - EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. - PER secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 - ROA secara parsial tidak

				<p>terdapat pengaruh positif terhadap harga saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> - DER secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham - MVA secara parsial terdapat pengaruh positif terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. - Secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.
4.	Karina (2014)	Pengaruh price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI.	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> - PER secara parsial terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. Karena Hasil uji T menunjukkan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, berarti $P < 0,05$, maka variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga - DER secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham - ROE secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham
5.	Angrawit (2014)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Financial Leverage</i> (FL) terhadap harga saham perusahaan LQ45.	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 102,4%. - <i>Current Ratio</i> (CR) secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham - <i>Financial Leverage</i> (FL) secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham
6.	Gatiningsih (2015)	Pengaruh dari rasio <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> - ROA secara Parsial Berpengaruh positif terhadap harga saham - ROE secara Parsial berpengaruh positif terhadap harga saham - DER secara parsial

		terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.		berpengaruh positif terhadap harga saham - Secara simultan ROA, ROE dan DER terdapat pengaruh positif signifikan terhadap harga saham
--	--	--	--	--

H. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam data empiris yang didapat (Uma Sekaran, 2017). Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari *Price Earing Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan sub-sektor industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018

H_a : Terdapat pengaruh secara parsial dari *Price Earing Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan sub-sektor industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018

2. Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada perusahaan sub-sektor industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018

H_a :Terdapat pengaruh secara parsial dari *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada perusahaan sub-sektor industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018

3. Hipotesis 3

H_0 :Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari *Return On Asset* terhadap Harga saham pada perusahaan sub-sektor industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018

H_a :Terdapat pengaruh secara parsial dari *Return On Asset* terhadap Harga saham pada perusahaan sub-sektor industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018

4. Hipotesis 4

H_0 :Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan sub-sektor industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018

H_a :Terdapat pengaruh secara parsial dari *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan sub-sektor industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018

5. Hipotesis 5

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simulta dari PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga saham pada perusahaan sub-sektor industri tekstile yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018

H_a : Terdapat pengaruh secaa simultan dari PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga saham pada perusahaan sub-sektor industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018

